

BAB IV

HASIL ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998. Kondisi perbankan nasional pada kala itu yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia sebagai upaya menstabilkan industri perbankan. Salah satu bank konvensional PT Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Sedangkan pemerintah melakukan penggabungan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bapindo) menjadi bank baru bernama PT Bank Mandiri Persero pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi

peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Perubahan kegiatan usaha USB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H tau tanggal 1 November 1999.⁹¹

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

Visi : Memimpin pengembangan peradapan ekonomi yang mulia.

Misi :

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.

⁹¹ Sejarah Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui web aliciakomputer.blogspot.co.id/2009/03/sejarah-bank-syariah-mandiri.html?m=1. Tanggal 09 Februari 2018 Pukul 09.35 WIB

- c) Mengembangkan manajemen telentadan lingkungan kerja yang sehat.
- d) Meningkatkan Kepedulian masyarakat dan lingkungan.
- e) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

3. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri

a. Produk Penghimpunan Dana

- 1) BSM Tabungan adalah tabungan mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM selama jam kas.

Jenis BSM Tabungan ini yaitu BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Investa Cendekia, BSM Tabungan Kurban.

- 2) BSM Giro adalah sarana penyimpanan dana dalam bentuk rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadi'ah yad dhamanah.

Jenis BSM Giro yaitu BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro.

- 3) BSM Deposito yaitu investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah untuk perorangan dan non perorangan.

Jenis BSM Deposito yaitu BSM Deposito Valas.

b. Produk Penyaluran Dana

- 1) BSM Inplan adalah pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal.
- 2) Pembiayaan Peralatan Kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para professional kesehatan/ kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.
- 3) Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah atau perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran atau semester berikutnya dengan akad ijarah.
- 4) Pembiayaan Kepada Pensiunan adalah penyaluran fasilitas pembiayaan consumer kepada para pensiunan dengan angsuran dilakukan melalui potongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan.
- 5) Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah.
- 6) Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk pembelian rumah tinggal baik baru maupun bekas, dilingkungan developer dengan system murabahah.

- 7) BSM Customer Network Financing adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian persediaan atau inventory barang dari rekanan yang menjalin kerja sama dengan bank.
- 8) Pembiayaan Kendaraan Bermotor adalah pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan system murabahah.⁹²

c. Produk Jasa

- 1) BSM Card adalah kartu yang diterbitkan oleh BSM dan memiliki fungsi utama yaitu sebagai kartu ATM dan Kartu Debit.
- 2) BSM SMS Banking adalah oroduk layanan perbankan berbasisi teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.
- 3) BSM Mobile Banking adalah layanan transaksi perbankan melalui mobile banking (handpone) dengan menggunakan koneksi jaringan data yang dapat digunakan oleh nasabah untuk cek saldo, cek mutasi transaksi, transfer antar rekening dan jenis transaksi lainnya.
- 4) BSM Net Banking adalah layanan transaksi perbankan melalui layanan internet dengan alamat yang dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi cek saldo, cek

⁹² Produk penyaluran dana Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui web googleweblight.com/?lite_url=http://prima-an.blogspot.com/2011/01/produk-pembiayaan-bank-syariahmandiri.html&ei=Qawq-Os9&Ic=is-ID&s=1&m. Tanggal 09 Februari 2018 pukul 09.45 WIB

mutasi, transfer antar rekening, bayar tagihan dan pembelian isi ulang pulsa seluler.

- 5) BSM Jual Beli Valas adalah layanan BSM dalam pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.
- 6) BSM Elektronik Payroll adalah layanan BSM dalam pembayaran gaji karyawan isntirusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman dan fleksibel.
- 7) Transfer Uang Tunai adalah jasa yang disediakan oleh BSM untuk mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis di pelosok negeri dengan mudah dan aman.⁹³

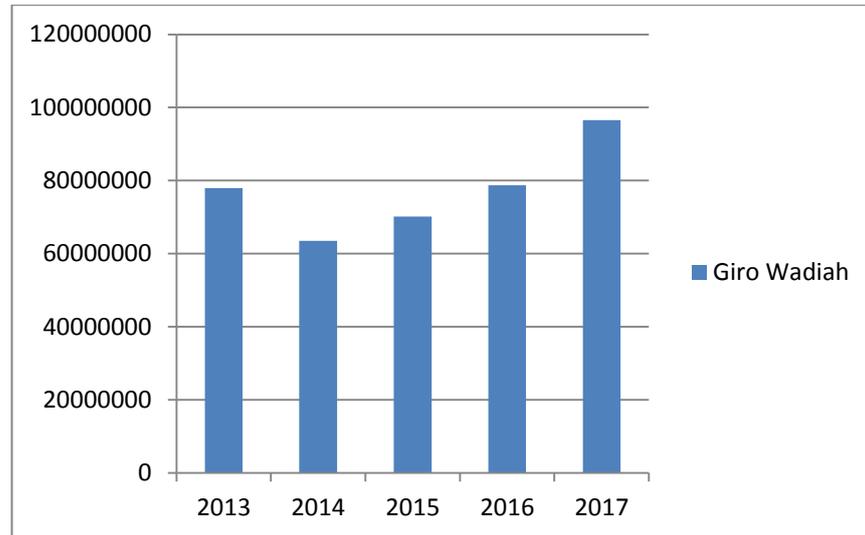
B. Analisa Deskriptif Data

1. Analisa Giro *Wadi'ah* PT. Bank Syariah Mandiri

Dana yang dihimpun bank syari'ah dari masyarakat salah satunya berbentuk giro. Giro *wadi'ah* adalah simpanan dana yang bersifat titipan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan, dan terhadap titipan tersebut tidak dipersyaratkan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian sukarela (*'athaya*).

⁹³ Macam-macam produk Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui web uangindonesia.com/macammacam-produk-bank-syariah-mandiri. Tanggal 09 Februari 2018 pukul 10.02 WIB

Grafik 4.1
Giro Wadi'ah
PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



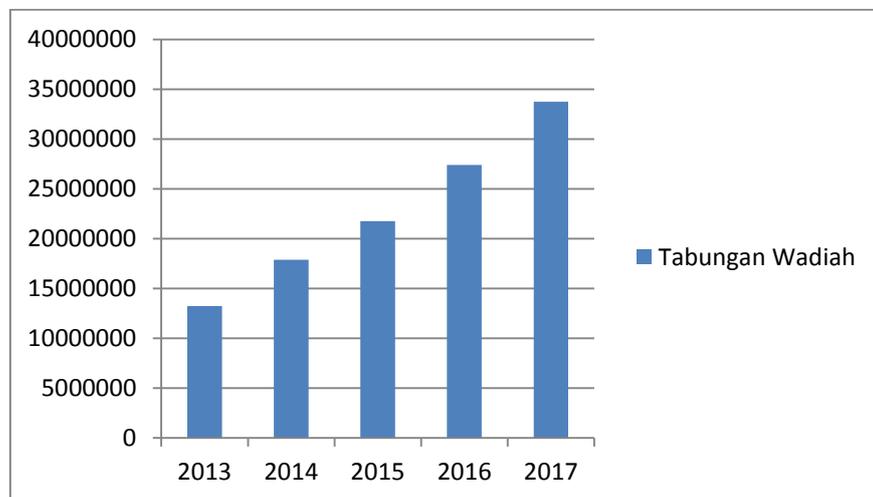
Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa tingkat giro wadi'ah pada Bank Syari'ah Mandiri selama lima tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Tingkat giro wadi'ah tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp96.537.837 (dalam jutaan rupiah). Penurunan giro wadi'ah terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp63.491.884 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan dana giro wadi'ah memiliki peran yang sangat penting untuk bank syari'ah dalam menjaga profitabilitas untuk meningkatkan rentabilitas ekonominya, karena dana giro wadi'ah yang diperoleh bank bisa digunakan oleh bank untuk kegiatan operasional bank dalam meningkatkan laba.

2. Analisa Tabungan *Wadi'ah* PT Bank Syari'ah Mandiri

Tabungan wadi'ah adalah simpanan dana pihak ketiga yang bisa diambil kapan saja berdasarkan kesepakatan bersama dan tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela. Tabungan wadi'ah merupakan dana simpanan masyarakat terbesar yang dimiliki oleh bank syariah. Jika dana masyarakat tersebut dikelola baik, maka akan memberikan dampak pada kemampuan bank syariah dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya menghasilkan pendapatan.

Grafik 4.2
Tabungan Wadi'ah
PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa tingkat tabungan wadi'ah PT. Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir, dana pihak ketiga yang berasal dari tabungan wadi'ah terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu

sebesar Rp13.234.116 (dalam jutaan rupiah). Tabungan wadi'ah tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp33.727.174 (dalam jutaan rupiah). Semakin besar tabungan wadi'ah yang tersedia, maka bank syariah akan lebih besar dalam menghasilkan pendapatan. Dimana pendapatan tersebut digunakan sebagai perbandingan keuntungan bagi para pemilik bank/pemegang saham. Dengan adanya tabungan wadi'ah dapat meningkatkan keuntungan dan tingkat risiko yang rendah serta menjaga posisi rentabilitas ekonomi bank syariah agar tetap aman.

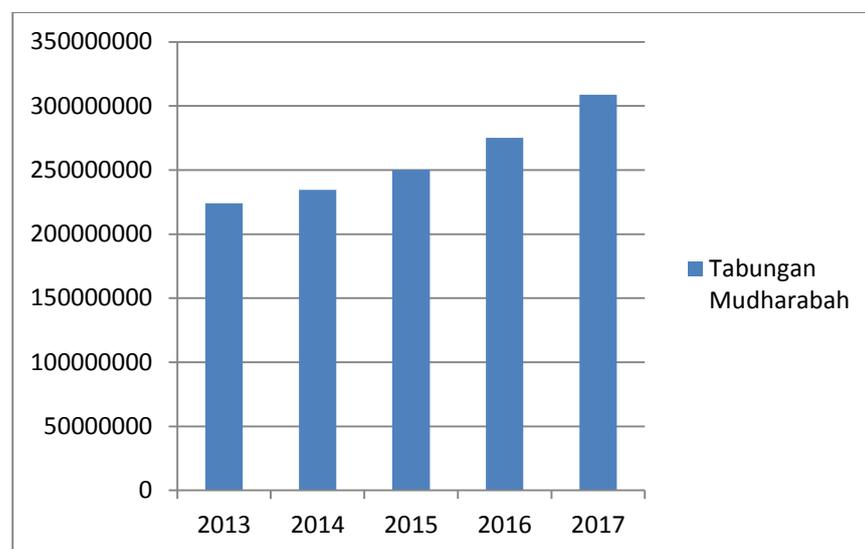
Langkah dasar yang dilakukan oleh tiap lembaga bank syariah untuk dapat menghimpun dana pihak ketiga seperti tabungan wadi'ah secara optimal adalah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perolehan dana pihak ketiga. Menyempurnakan tingkat bagi hasil yang merupakan faktor daya tarik bagi pemilik dana untuk menempatkan dananya, faktor keamanan penerapan prinsip syariah, dan kualitas pelayanan menjadi bahan pertimbangan para pemilik dana untuk menyimpan dana.

3. Analisa Tabungan *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri

Tabungan mudharabah merupakan salah satu jenis simpanan pada bank syariah yang mempengaruhi besarnya total Dana Pihak Ketiga bank syariah. Hal ini dimungkinkan karena tabungan sebagai salah satu komponen yang paling banyak digunakan oleh masyarakat.

Bank islam akan berperan sebagai mitra baik dengan nasabah maupun pengusaha yang meminjam dana. Dengan nasabah, bank akan bertindak sebagai *mudharib* sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal*, antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Jika dana masyarakat tersebut dikelola dengan baik, maka akan memberikan dampak pada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan.

Grafik 4.3
Tabungan Mudharabah
PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah

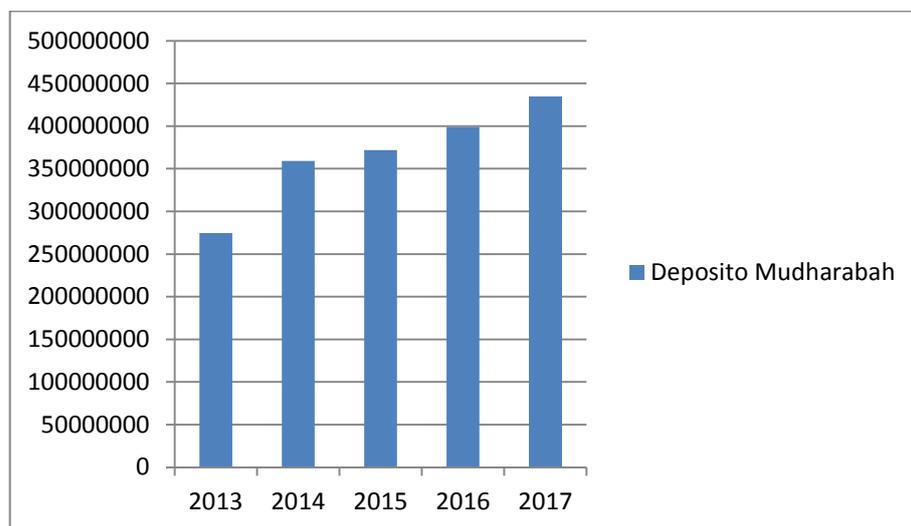
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa bagi hasil tabungan mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri selama lima tahun mengalami peningkatan secara terus menerus. Tingkat tabungan mudharabah tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp308.673.698 (dalam jutaan

rupiah). Tingkat tabungan mudharabah terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp223.993.839 (dalam jutaan rupiah). Peningkatan tabungan mudharabah akan berguna bagi bank syari'ah dalam menjaga kegiatan operasional bank syari'ah.

4. Analisa Deposito Mudharabah PT Bank Syariah Mandiri

Deposito mudharabah adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau unit usaha syariah.

Grafik 4.4
Deposito Mudharabah
PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah

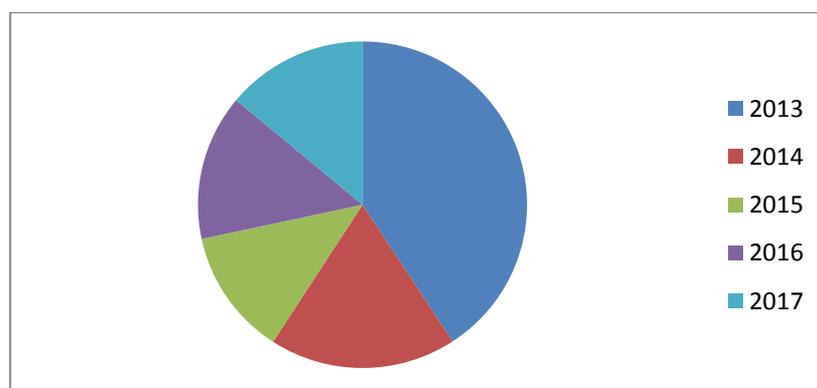
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa bagi hasil deposito mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri selama lima tahun mengalami

peningkatan. Tingkat deposito mudharabah tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp434.604.293 (dalam jutaan rupiah). Tingkat deposito mudharabah terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp274.709.516.

5. Analisa Tingkat *Rentabilitas* PT Bank Syariah Mandiri

Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak pembukuan usaha atau proyek yang dikembangkan.⁹⁴ Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.⁹⁵ Rasio rentabilitas dapat diukur menggunakan Return On Equity. Semakin besar Return On Equity suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka akan meningkat modal bank tersebut, dengan asumsi laba tersebut ditanamkan kembali kedalam modal bank dalam bentuk laba ditahan

Grafik 4.5
Rentabilitas Ekonomi
PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017
(Dalam Persentase)



Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

⁹⁴ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2003), hal. 139

⁹⁵ Ibid., Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan...*, hal. 44

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat rentabilitas ekonomi PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode tahun 2013 berkisar 0.992%, tahun 2014 berkisar 0.447%, tahun 2015 berkisar 0.304%, tahun 2016 berkisar 0.351%, dan pada tahun 2017 berkisar 0.339%. Rentabilitas ekonomi bank syari'ah merupakan kemampuan perbankan dalam memenuhi hutang, dilihat dari pendapatan bersih dan ekuitas bank syariah.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Standarisasi (*Z-Score*)

Untuk menguji data yang tidak memiliki keseragaman satuan maka diperlukan uji standarisasi (*Z-Score*). Data *Z-Score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi.

2. Uji Normalitas Data dengan *Kolmogrov-Smirnov*

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang sedang diteliti tersebut berasal dari populasi yang mempunyai sebaran normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.⁹⁶ Ketentuan pengujian ini adalah: jika *probabilitas* atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant (α)* maka data berdistribusi normal.

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

⁹⁶ Ibid., Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*,...hal.78.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore: Giro Wadiah	Zscore: Tabungan Wadiah	Zscore: Tabungan Mudharabah	Zscore: Deposito Mudharabah	Zscore: Rentabilitas
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.116	.162	.101	.145
	Positive	.112	.116	.162	.049	.145
	Negative	-.075	-.078	-.094	-.101	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.866	.897	1.254	.781	1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.441	.397	.086	.576	.159
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.1 *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada giro *wadi'ah* adalah 0,441 > 0,05. Hal ini berarti giro *wadi'ah* berdistribusi normal.
- 2) Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada tabungan *wadi'ah* adalah 0,397 > 0,05. Hal ini berarti tabungan *wadi'ah* berdistribusi normal.
- 3) Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada tabungan *mudharabah* adalah 0,086 > 0,05. Hal ini berarti tabungan *mudharabah* berdistribusi normal.
- 4) Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada deposito *mudharabah* adalah 0,576 > 0,05. Hal ini berarti deposito *mudharabah* berdistribusi normal.

- 5) Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada rentabilitas adalah 0,159 > 0,05. Hal ini berarti rentabilitas berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (Variance Inflation Facktor) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari: Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.958E-16	.015		.000	1.000		
Zscore: Giro Wadiah	.736	.049	.736	14.926	.000	.093	1.705
Zscore: Tabungan Wadiah	-.092	.023	-.092	-4.045	.000	.438	2.284
Zscore: Tabungan Mudharabah	.207	.065	.207	3.210	.002	.054	1.400
Zscore: Deposito Mudharabah	-.422	.089	-.422	-4.737	.000	.029	3.984

a. Dependent Variable: Zscore: Rentabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk giro wadi'ah = 1.705, tabungan wadi'ah = 2.284, tabungan mudharabah = 1.400, deposito mudharabah = 3,984. Dengan demikian, nilai keempat variabel tersebut kurang dari 10 maka variabel tersebut bebas dari masalah *multikolinearitas* dikarenakan nilai *VIF* pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian *layak* untuk dipakai.

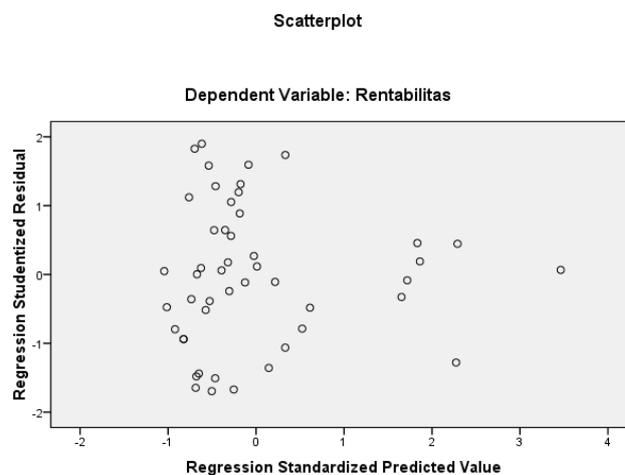
b. Uji Heteroskedastisitas

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubahubah

disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas*.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Garfik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *Heterokedastisitas*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16.0

Dari gambar 4.3 diatas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi *layak* untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.987	.11568397	.762

a. Predictors: (Constant), Zscore: Deposito Mudharabah, Zscore: Tabungan Wadiah, Zscore: Giro Wadiah, Zscore: Tabungan Mudharabah

b. Dependent Variable: Zscore: Rentabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 0,762 yakni terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model

regresi ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah) dengan variabel dependen (rentabilitas). Analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.958E-16	.015		.000	1.000
Zscore: Giro Wadiah	.736	.049	.736	14.926	.000
Zscore: Tabungan Wadiah	-.092	.023	-.092	-4.045	.000
Zscore: Tabungan Mudharabah	.207	.065	.207	3.210	.002
Zscore: Deposito Mudharabah	-.422	.089	-.422	-4.737	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Rentabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,958E-16 + 0,736X_1 - 0,092X_2 + 0,207X_3 - 0,422X_4$$

Rentabilitas = -2,958E-16 + 0,736 (giro wadiah) - 0,092 (tabungan wadiah) + 0,207 (tabungan mudharabah) - 0,422 (deposito mudharabah).

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar $-2,958E-16$ menyatakan bahwa jika nilai variabel giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah adalah 0 maka nilai rentabilitas adalah $-2,958E-16$ satu satuan.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar $0,736$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan dana giro wadiah, maka akan menaikkan rentabilitas sebesar $0,736$ satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan dana giro wadiah, maka akan menurunkan rentabilitas sebesar $0,736$ satu satuan, dengan asumsi variabel selain dana giro wadiah dianggap tetap atau konstan.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar $-0,092$ menyatakan bahwa setiap penurunan satu-satuan tabungan wadi'ah, maka akan menurunkan rentabilitas sebesar $0,092$ satu-satuan (karena negatif) dan sebaliknya jika setiap kenaikan sebesar satu satuan tabungan wadi'ah, maka akan menaikkan rentabilitas sebesar $0,092$ satu-satuan, dengan asumsi variabel selain tabungan wadiah dianggap tetap atau konstan.
- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar $0,207$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan tabungan mudharabah, maka akan menaikkan rentabilitas sebesar $0,207$ satu-satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu-satuan tabungan mudharabah, maka akan menurunkan rentabilitas sebesar $0,207$ satu-satuan,

dengan asumsi variabel selain tabungan mudharabah dianggap tetap atau konstan.

- 5) Koefisien regresi X_4 sebesar $-0,422$ menyatakan bahwa setiap penurunan satu-satuan deposito mudharabah, maka akan menurunkan rentabilitas sebesar $0,422$ satu-satuan (karena negatif) dan sebaliknya jika setiap kenaikan sebesar satu-satuan deposito mudharabah, maka akan menaikkan rentabilitas sebesar $0,422$ satuan, dengan asumsi variabel selain deposito mudharabah dianggap tetap atau konstan.
- 6) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

H1: Total dana giro wadiah berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H2: Total dana tabungan wadiah berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H3: Total dana tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H4: Total dana deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H5: Total dana giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (*giro wadiah*) terhadap Y (*rentabilitas*), X2 (*tabungan wadiah*) terhadap Y (*rentabilitas*), X3 (*tabungan mudharabah*) terhadap Y (*rentabilitas*), X4 (*deposito mudharabah*) terhadap Y (*rentabilitas*) dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu:

Cara 1 : jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

1) Variabel giro wadiah (X1)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel giro wadiah sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, jadi hipotesis 1 teruji.

Atau, dalam tabel coefficient diperoleh nilai t_{tabel} sebesar

xxx (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 60 - 1 = 59$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar 14.926, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,926 > 1,671$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa giro wadiah berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri., jadi hipotesis 1 teruji.

2) Variabel tabungan wadiah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel tabungan wadiah sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri., jadi hipotesis 2 teruji.

Atau, berdasarkan dari data yang ada dalam tabel 4.5 tersebut, nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -0,092, sedangkan $t_{hitung} -4,045 < t_{tabel}$ sebesar 1,671, dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tabungan wadi'ah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas di Bank Syariah Mandiri, jadi hipotesis 2 teruji.

3) Variabel tabungan mudharabah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel tabungan mudharabah sebesar 0,002, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, jadi hipotesis 3 teruji.

Atau, dalam tabel coefficient diperoleh nilai t_{tabel} sebesar xxx (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 60 - 1 = 59$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar 3.210, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.210 > 1,671$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri., jadi hipotesis 3 teruji.

4) Variabel deposito mudharabah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel deposito mudharabah sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa deposito mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri., jadi hipotesis 4 teruji.

Atau, berdasarkan dari data yang ada dalam tabel 4.5 tersebut, nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar -0,422,

sedangkan $t_{hitung} -4,737 < t_{tabel} 1,671$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu $0,05$ yang dilihat dari $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel deposito mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas di Bank Syariah Mandiri, jadi hipotesis 2 teruji.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah terhadap rentabilitas, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu:

Cara 1 : jika $Sig. > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.264	4	14.566	4.828	.000 ^a
Residual	.736	55	.013		
Total	59.000	59			

a. Predictors: (Constant), Zscore: Deposito Mudharabah, Zscore: Tabungan Wadiah, Zscore: Giro Wadiah, Zscore: Tabungan Mudharabah

b. Dependent Variable: Zscore: Rentabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000$, maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 5 teruji, yaitu giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah,

deposito mudharabah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 1.088E3 dan F_{tabel} sebesar 1,689, maka $F_{hitung} (4,828) > F_{tabel}$ sebesar (1,671) yang berarti bahwa giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, hal ini berarti hipotesis 5 teruji.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.987	.11568397	.762

a. Predictors: (Constant), Zscore: Deposito Mudharabah, Zscore: Tabungan Wadiah, Zscore: Giro Wadiah, Zscore: Tabungan Mudharabah

b. Dependent Variable: Zscore: Rentabilitas

Sumber: Output SPSS 16.0

Dalam tabel diatas (*model summary*) angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,988 atau 98,8%. Variabel terikat dengan *rentabilitas* dijelaskan oleh dana giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah, sisanya 1,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.